

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Metode Demonstrasi

##### 1. Definisi Metode Demonstrasi

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki suatu cara atau strategi tertentu supaya siswa dapat belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah menguasai teknik penyampaian materi yang biasanya disebut dengan metode mengajar. Metode mengajar digunakan untuk lebih memantapkan siswa dalam menguasai materi baik itu yang berupa pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap. Adapapun metode yang akan penulis jelaskan disini adalah metode demonstrasi sesuai dengan judul skripsi ini.

Menurut Abu Ahmadi :

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses (proses cara mengambil air wudlu, proses jalannya shalat dua rekaat dan sebagainya).<sup>1</sup>

Sedang menurut Roestiyah :

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses sehingga siswa dapat melihat, mengamati, mendengar dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru tersebut.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, Armico, Bandung, 1986, hal. 120

<sup>2</sup> Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Bina Aksara, Jakarta, 1989, hal. 83

Menurut pendapat Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, "Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik."<sup>3</sup>

Menurut pendapat Mahfudh Shalahuddin, "Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan melalui kegiatan ekspresi yang biasanya ditunjukkan oleh guru untuk mengerjakan sesuatu."<sup>4</sup>

Setelah penulis membaca dari beberapa buku yang membahas tentang metode demonstrasi sebagaimana tersebut di atas antara satu rumusan definisi dengan rumusan yang lain terdapat sedikit perbedaan, namun menurut penulis perbedaan tersebut tidak ada masalah karena perbedaannya hanya pada cara mereka mengungkapkan atau mengutarakannya saja tetapi maksudnya sama. Dari beberapa pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dimana seorang guru mempraktekkan atau mendemonstrasikan sendiri tentang suatu hal, atau menyuruh siswanya, atau membawa alat yang dapat mempraktekkan atau mendemonstrasikan suatu hal tersebut.

---

<sup>3</sup> Proyek Pembinaan PT Agama/IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Direktorat Pembinaan PT Agama Islam, Jakarta, 1984/1985, hal 232

<sup>4</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, Bina Ilmu, Surabaya, 1987, hal. 69

## 2. Penggunaan Metode Demonstrasi di Sekolah

Perlu kita ketahui bersama bahwasanya tidak semua materi itu dapat didemonstrasikan, semua itu tergantung pokok bahasannya. Pemilihan penggunaan suatu metode sangat tergantung pada sifat pesan yang disampaikan, tingkat perkembangan siswa, serta kemampuan guru dalam menggunakan metode yang digunakan sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

Pada waktu siswa mendemonstrasikan sesuatu misalnya shalat, wudlu ataupun lain, guru harus menyaksikan dengan teliti sehingga bila ada kesalahan guru langsung dapat membetulkannya dan disaksikan oleh siswa-siswa yang lain kemudian guru memberi contoh yang benar, dan itu memberikan kesan yang sangat mendalam bagi siswa sehingga tidak mudah dilupakan.

Menurut pendapat Zuhairini :

Metode demonstrasi tepat dipergunakan apabila akan memberikan ketrampilan tertentu, untuk memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, untuk menghindari verbalisme, dan untuk membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.<sup>5</sup>

Pendapat tersebut juga didukung oleh Abu Ahmadi yang menyatakan cara merencanakan metode demonstrasi yang efektif adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang hendak dicapai.

---

<sup>5</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 94-95

- b. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan (bila diperlukan adakanlah terlebih dahulu uji coba sebelum didemonstrasikan di depan kelas).
- c. Memperhitungkan yang akan diperlukan, termasuk waktu siswa untuk bertanya, memberi komentar, kesimpulan serta catatan yang diperlukan.
- d. Selama demonstrasi berlangsung kita dapat mengajukan pertanyaan, apakah keterangan itu dapat didengar oleh siswa dan apakah alat sudah ditempatkan pada posisi yang tepat ? dan lain sebagainya.
- e. Menetapkan rencana penelitian, mengenai hasil yang dicapai melalui demonstrasi.
- f. Dapat merekam kembali/mengulang kembali proses demonstrasi, jika siswa merasa belum paham/mengerti tentang masalah yang dibicarakan.<sup>6</sup>

Sedangkan untuk pelaksanaan metode demonstrasi di sekolah dasar antara lain dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran Fiqh (wudlu, shalat, haji dan lain sebagainya), Al-qur'an hadits (membaca).

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

#### **a. Kelebihan atau Kebaikan Metode Demonstarsi**

Menurut pendapat Zuhairini sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> 6 Tayar Yusuf, *Metodologi Pendidikan Agama dan Bahasa Arab*, Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hal. 51-52

- 1) Dengan metode ini anak-anak dapat menghayati dengan sepenuh hatinya mengenai pelajaran yang diberikan.
- 2) Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak.
- 3) Perhatian anak akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikan.
- 4) Dengan metode ini sekaligus masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak-anak dapat langsung terjawab.
- 5) Akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, karena anak mengamati langsung terhadap suatu proses.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut pendapat Winarno Surakhmad adalah sebagai berikut :

- 1) Perhatian pelajar dapat diarahkan pada hal-hal yang dianggap penting sehingga hal-hal penting itu dapat diamati seperlunya, perhatian pelajar lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain yang tidak relevan.
- 2) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengar ceramah atau membaca di dalam buku, karena pelajar memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- 3) Bila pelajar turut aktif bereksperimen, maka ia akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan

---

<sup>7</sup> Zuhairini, *Metodik*, hal 95

dari lingkungan sosialnya.

- 4) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada pelajar dapat dijawab lebih teliti waktu proses demonstrasi atau eksperimen.<sup>8</sup>

Dan masih banyak pendapat lain yang pada intinya adalah sama.

Dari kedua penjelasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diikuti dengan baik, perhatian siswa juga terarahkan pada hal-hal yang sangat penting, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan siswa, memudahkan penjelasan yang diberikan oleh guru, menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi siswa serta diikuti dengan percobaan atau praktek oleh siswa setelah ia mendapatkan penjelasan dari gurunya.

#### b. Kelemahan Metode Demonstrasi

Menurut pendapat Zuhairini kelemahan metode demonstrasi adalah :

- 1) Dalam melaksanakan metode demonstrasi dan eksperimen biasanya memerlukan waktu yang banyak.
- 2) Apabila sarana peralatan kurang memadai atau alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.

---

<sup>8</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Balajar*, Tarsito, Bandung, 1994, hal. 111-112

- 3) Metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melaksanakan eksperimen.
- 4) Banyak hal-hal yang tidak dapat didemonstrasikan di dalam kelas.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut pendapat Winarno Surakhmad adalah sebagai berikut :

- 1) Demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh pelajar.
- 2) Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas dimana para pelajar sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu pengalaman pribadi.
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelompok.
- 4) Kadang-kadang bila suatu alat dibawa ke dalam kelas kemudian didemonstrasikan, terjadi proses yang berlainan dengan proses dalam situasi sebenarnya.<sup>10</sup>

Dari kedua pendapat di atas nampaklah kelemahan atau kekurangan metode ini, karena itu sebelum menggunakan metode ini harus benar-benar dipersiapkan terlebih dahulu supaya tidak mendapatkan kesulitan di tengah jalan nanti dan juga diperlukan metode lain untuk saling melengkapi kekurangannya.

---

<sup>9</sup> Zuhairini, *Metodik*, hal 95

<sup>10</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar*, hal. 112

#### 4. Peralatan Pengajaran Agama dengan Metode Demonstrasi

Sebelum penulis menjelaskan tentang alat pengajaran yang digunakan pada metode demonstrasi terlebih dahulu akan dijelaskan alat pengajaran atau pendidikan secara umum. Menurut Abu Ahmadi, "Alat pengajaran adalah segala sesuatu yang dipergunakan agar pengajaran dapat berlangsung."<sup>11</sup> Istilah lain dari alat pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah media pendidikan, audio visual aids (AVA), alat peraga, sarana prasarana dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Menurut pendapat Zakiah Daradjat yang diambil dari pendapat Roestiyah NK mengatakan bahwa:

Media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>13</sup>

Pendapat Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely dalam buku Zakiah mengatakan bahwa, "Media adalah sumber belajar, secara luas dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap."<sup>14</sup>

Sedangkan alat pendidikan agama, "adalah segala sesuatu yang dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan agama."<sup>15</sup> Jadi kesimpulan

---

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, *Metodik*, hal. 151

<sup>12</sup> Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hal. 80

<sup>13</sup> Ibid, hal. 80

<sup>14</sup> Ibid, hal. 80

<sup>15</sup> Zuhairini, *Metodik*, hal. 49



dari beberapa pendapat di atas bahwasanya alat atau media pendidikan dan pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, dan disini maksudnya adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut pendapat Abu Ahmadi juga didukung oleh pendapat Zuhairini bahwasanya alat-alat pendidikan yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

a. Alat Pengajaran Agama

- 1) Alat pengajaran klasikal, yakni alat-alat pengajaran yang dipergunakan oleh guru bersama-sama dengan murid, sebagai contoh papan tulis, kapur, tempat shalat dan lain sebagainya.
- 2) Alat pengajaran individual, yakni alat-alat yang dimiliki oleh masing-masing murid dan guru, seperti: alat-alat tulis, buku pelajaran untuk murid, buku-buku pegangan, buku persiapan guru dan lain sebagainya.

b. Alat-alat Pendidikan yang Langsung

Maksudnya adalah dengan menanamkan pengaruh yang positif keada murid, dengan memberikan contoh tauladan, memberikan nasehat-nasehat, perintah-perintah berbuat amal shaleh, melatih dan membiasakan suatu amalan dan sebagainya.

c. Alat-alat Pendidikan yang Tidak Langsung

Maksudnya adalah yang bersifat kuratif, agar dengan demikian

anak-anak menyadari perbuatannya yang salah dan berusaha untuk memperbaikinya, seperti yang diterangkan dalam Hadits Nabi:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ  
وَاصْرِبُوا لَهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا  
بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (الحدیث)

Artinya : "Suruhlah anak-anakmu menjalankan ibadah shalat bilamana sudah berusia 7 tahun, dan apabila telah berusia 10 tahun pukullah ia (bila tidak mau melakukan shalat tersebut) dan pisahkanlah tempat tidurnya."<sup>16</sup>

Menurut Zakiah pendidikan Islam mengutamakan pengajaran ilmu dan pembentukan akhlak, maka alat untuk mencapai ilmu adalah alat-alat pendidikan ilmu, sedangkan alat untuk pembentukan akhlak adalah pergaulan. dalam pergaulan edukatif, guru dapat menyuruh atau melarang murid mengerjakan sesuatu. Ia dapat menghukum anak sebagai koreksi terhadap tingkah lakunya yang salah dan memberi hadiah sebagai pendorong untuk berbuat yang lebih baik lagi. Selain pergaulan, masih banyak alat pendidikan yang dapat digunakan untuk pendidikan agama di sekolah misalnya :

1. Media tulis atau cetak seperti Al-qur'an, Hadits, tauhid, Fiqh, Sejarah dan sebagainya.
2. Benda-benda alam seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, zat padat, zat cair, zat gas dan sebagainya.

<sup>16</sup> Ibid, hal. 50-54

3. Gambar-gambar, lukisan, peta dan grafik, alat ini dapat dibuat dalam ukuran besar dan dapat pula dipakai dalam buku-buku teks atau bahan bacaan lain.
4. Gambar yang dapat diproyeksi, baik dengan alat atau tanpa suara seperti foto, slide, film strip, televisi, video dan sebagainya.
5. Audio recording (alat untuk didengar) seperti kaset tape, radio, piringan hitam dan lain-lain yang semuanya diwarnai dengan sejarah agama.<sup>17</sup>

Adapun menurut pendapat Suwarno yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati bahwasanya alat-alat pendidikan dapat dibedakan dari bermacam-macam segi sebagai berikut :

1. Alat pendidikan positif dan negatif
  - a. Positif yaitu ditunjukkan agar anak mengerjakan sesuatu yang baik, misalnya : contoh yang baik pembiasaan, perintah, pujian, ganjaran.
  - b. Negatif, jika tujuannya menjaga anak didik agar supaya anak didik jangan mengerjakan sesuatu yang buruk, misalnya : larangan, celaan, peringatan, ancaman, hukuman.
2. Alat pendidikan preventif dan korektif
  - a. Preventif, jika maksudnya mencegah anak sebelum ia berbuat yang tidak baik, misalnya : contoh pembiasaan perintah, pujian, ganjaran.
  - b. Korektif, jika maksudnya memperbaiki karena akan telah melanggar ketertiban atau berbuat sesuatu yang buruk, misalnya : celaan, ancaman, hukuman.

---

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu*, hal. 80-81

3. Alat pendidikan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan
  - a. Yang menyenangkan yaitu menimbulkan perasaan senang pada anak-anak, misalnya : ganjaran, pujian.
  - b. Yang tidak menyenangkan maksudnya yang menimbulkan perasaan tidak senang pada anak-anak, misalnya : hukuman dan celaan.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut pendapat Madya Ekosusilo yang juga dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati membagi alat pendidikan menjadi dua jenis yaitu :

1. Alat pendidikan yang bersifat materiil, yaitu alat-alat pengajaran yang berupa benda-benda yang nyata.
2. Alat pendidikan yang bersifat non materiil, yaitu alat-alat pendidikan yang tidak bersifat kebendaan melainkan segala macam keadaan atau kondisi, tindakan dan perbuatan yang diadakan atau dilakukan dengan sengaja sebagai sarana dalam pelaksanaan pendidikan.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat mengenai alat pendidikan atau pengajaran secara umum di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya alat itu terdiri dari dua macam :

1. Materi atau kebendaan yaitu alat-alat pengajaran yang berupa benda-benda yang nyata seperti alat-alat tulis, benda-benda alam, benda-benda yang ada di sekitar kita (gambar, lukisan, peta, grafik, televisi, video, radio, foto, slide, film strip dan sebagainya).

---

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 141-142

<sup>19</sup> Ibid, hal. 142

2. Non materi atau tidak bersifat kebendaan yaitu alat-alat pengajaran yang tidak bersifat kebendaan tetapi berupa keadaan, tindakan ataupun perbuatan yang dilakukan baik secara sengaja ataupun tidak sengaja seperti memberikan nasehat, perintah melakukan perbuatan baik, melarang melakukan perbuatan buruk, pujian, ganjaran, celaan ataupun hukuman dan sebagainya.

Sedangkan alat pengajaran yang dapat digunakan pada metode demonstrasi itu bermacam-macam, menurut Mahfudh Shalahuddin adalah papan tulis, papan panel, benda tiruan, benda sebenarnya dan lain sebagainya.<sup>20</sup> Ini juga didukung oleh pendapat S. Nasution, dan menurut pendapat Ahmad tafsir bahwa, "Alat pengajaran tentang haji dan shalat dapat dilakukan secara efektif dan efisien dengan bantuan rekaman video."<sup>21</sup> Sedangkan menurut Zakiah Daradjat bahwa, "Alat atau mediana adalah film, gambar orang sembahyang atau demonstrasi oleh guru sendiri."<sup>22</sup>

Dari pendapat atau keterangan di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam menggunakan metode demonstrasi itu membutuhkan adanya alat sebagai sarana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya, alat itu misalnya berupa papan tulis, papan panel, film, gambar, rekaman video orang yang shalat atau haji, benda tiruan atau benda sebenarnya dan lain

---

<sup>20</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Metodologi*, hal. 155

<sup>21</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Rosdakarya, Bandung, 1994, hal. 91

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu*, hal. 81

sebagainya, yang mana kesemua alat itu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai setelah proses belajar mengajar selesai.

## **B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Manusia hidup ingin selalu bergerak, bertindak, serta berbuat sesuatu untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari, dimana keinginan untuk itu dipengaruhi oleh sesuatu baik yang ada dalam diri manusia maupun yang ada diluar diri manusia itu sendiri atau yang biasa disebut dengan motivasi.

Menurut pendapat Siti Partini Suardiman bahwa, "Motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan, dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu."<sup>23</sup>

Sedangkan menurut pendapat Chalijah Hasan, "Motivasi adalah satu kekuatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan atau dikehendakinya."<sup>24</sup>

Dan menurut pendapat Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman A.M., "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan."<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Partini Suardiman, *Psikologi Pendidikan*, Studing, Yogyakarta, 1988, hal. 96

<sup>24</sup> Chalijah hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1994, hal. 42

<sup>25</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hal. 73

Menurut Sumadi Suryabrata, "Motif atau motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan."<sup>26</sup>

Setelah memperhatikan beberapa pendapat di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan atau dorongan yang terjadi pada diri manusia atau individu yang menyebabkan suatu perubahan energi untuk melakukan suatu tujuan yang diinginkan.

Mengenai motivasi telah dijelaskan, maka langkah selanjutnya yaitu mengenai belajar dan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan belajar.

Definisi belajar menurut Mahfudh Shalahuddin adalah :

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan, perubahan itu sendiri berangsur-angsur dimulai dari sesuatu yang tidak dikenalnya, untuk kemudian dikuasai atau dimilikinya dan dipergunakan sampai suatu saat untuk dievaluasi oleh yang menjalani proses belajar itu.<sup>27</sup>

Sedang menurut Morgan yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman."<sup>28</sup>

dan menurut slamet juga didukung oleh pendapat Abu Ahmadi mengatakan bahwa :

---

<sup>26</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali, Jakarta, 1984, hal. 70

<sup>27</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hal. 28-29

<sup>28</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan Remaja*, Rosdakarya, Bandung, 1990, hal. 84

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>29</sup>

Setelah memperhatikan pendapat dari para ahli di atas baik mengenai motivasi maupun mengenai belajar, maka dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan motivasi belajar adalah daya penggerak atau pendorong yang dapat menggerakkan atau menimbulkan seseorang untuk lebih giat lagi dalam belajar supaya seseorang tersebut dapat mencapai sesuatu yang dituju atau diinginkan, baik Bergeraknya pendorong itu datangnya dari luar dirinya sendiri untuk memperoleh perubahan tingkah laku seseorang atau individu yang bersifat positif.

## **2. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar siswa, terlebih bagi mereka yang masih duduk di sekolah tingkat dasar, dimana pada masa itu akan mudah bagi siswa untuk menerima suatu penggerak atau motivasi baik yang positif ataupun yang negatif. Siswa yang masih duduk di sekolah dasar tersebut harus diberi pengertian, penjelasan, dorongan atau motivasi sehingga siswa mengetahui apa tujuan atau maksud yang ia pelajari, baik itu mengenai ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama.

Kalau misalnya siswa tidak pernah mendapatkan dorongan terutama dari para gurunya ketika menyampaikan mata pelajaran yang

---

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal. 2



disampaikan dengan menggunakan berbagai metode sebagai penunjang, dimana untuk menjelaskannya tidak ada alat bantu maka siswa itu merasa kurangnya motivasi untuk belajar, apalagi siswa itu tidak disuruh atau didorong untuk belajar oleh gurunya maka kemungkinan besar siswa akan malas untuk belajar atau menganggapnya sulit dalam mata pelajaran tersebut.

Motivasi dalam belajar sangatlah penting ini sesuai dengan pendapat Sardiman A.M., beliau mengatakan bahwa :

Hasil belajarkan menjadi optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu, jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.<sup>30</sup>

Masih menurut Sardiman A.M., fungsi motivasi ada tiga yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>31</sup>

Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat S. Nasution.

---

<sup>30</sup> Sardiman A.M., *Interaksi*, hal. 84

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 85

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah untuk menumbuhkan semangat pada seorang pelajar terhadap kegiatan belajar, sehingga dengan adanya motivasi belajar tersebut siswa akan lebih giat lagi dalam belajar untuk menemukan hasil dalam belajarnya tersebut.

### 3. Macam-macam Motivasi Belajar

Bentuk motivasi itu bermacam-macam, karena itu seorang guru atau orang tua harus benar-benar tepat memberikan motivasi kepada siswa atau anak. Kalau motivasi yang diberikan kurang tepat maka hasil belajar akan menjadi kurang optimal.

Menurut Sardiman A.M. bahwa berbicara tentang macam-macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, dengan demikian motivasi atau motif-motif aktif itu sangat bervariasi yaitu :

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya :

- 1) Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh : dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini sering disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis, relevan dengan ini maka Arden N. Fransen memberi istilah jenis motif *physiological drives*.
- 2) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial, sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Fransen mengistilahkan dengan *affiliative needs*.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodwarth dan Marquis :

1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *physiological drives* dari Fransen seperti telah dibahas di depan.

2) Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motivasi ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

3) Motif-motif obyektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis, yaitu :

1) Motivasi jasmainah, yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya : refleks, instink otomatis, nafsu.

2) Motivasi rohaniah, yang termasuk motivasi rohaniah yaitu kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk

empat momen yaitu momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan dan momen terbentuknya kemauan.

c. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

- 1) Motivasi instrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkrit, seorang siswa melakukan belajar karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan

yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu, oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>32</sup>

#### **4. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar di Sekolah**

Di dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangatlah diperlukan karena motivasi itu bagi pelajar dapat mengembangkan dan mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Sedangkan cara dan jenis menumbuhkan motivasi ada bermacam-macam, karena itu guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi dalam kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Menurut Sudirman A.M., ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu :

##### **a. Memberi Angka**

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-

---

<sup>32</sup> Ibid, hal. 86-90

angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini dapat dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

#### e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga akan merupakan sarana motivasi. Tetapi yang perlu diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena dapat membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka maksudnya, kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

#### f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

#### g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

#### h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

#### i. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah pasti hasilnya akan lebih baik.

#### i. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.



#### j. Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui akan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>33</sup>

Dari penjelasan di atas mengenai bentuk motivasi sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang dapat dimanfaatkan. hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

Dan mengenai bentuk motivasi di sekolah menurut pendapat S. Nasution sama atau sependapat dengan Sardiman A.M., tetapi beliau menambahkan beberapa poin yang lain yaitu sebagai berikut :

##### a. Kerjasama

Bersama-sama melakukan suatu tugas, bantu-membantu dalam menunaikan suatu tugas, mepertinggi kegiatan belajar.

##### b. Tugas yang "Challenging"

Memberi anak-anak kesempatan memperoleh sukses dalam pelajaran, tidak berarti bahwa mereka harus diberi pekerjaan yang mudah saja. Tugas yang sulit yang mengandung tantangan bagi kesanggupan anak akan merangsangnya untuk mengeluarkan segenap tenaganya. Tentu saja tugas itu selalu dalam batas kesanggupan anak.

---

<sup>33</sup> Ibid, hal. 91-94

Menghadapkan anak dengan problem-problem merupakan motivasi yang baik.

c. Teguran dan Ancaman

Digunakan untuk memperbaiki anak yang membuat kesalahan, yang malas dan berkelakuan tak baik, namun harus digunakan dengan hati-hati dan bijaksana agar jangan merusak harga diri anak.

d. Sarkasme dan Celaan

Hanya merusak anak. sering dilakukan oleh guru yang tak layak disebut pendidik yang menjadikan anak-anak korban dari frustrated personality-nya.

e. Standar atau Taraf Aspirasi (Level of aspiratuion)

Tingkat aspirasi ditentukan oleh tingkat sosial orang tua dalam masyarakat. taraf itu menentukan tingkat tujuan yang harus dicapai oleh anak. Ada kalanya keadaan ini efektif, tetapi kadang-kadang dapat pula merusak.

f. Suasana yang Menyenangkan

Anak-anak harus merasa aman dan senang dalam kelas sebagai anggota yang dihargai dan dihormati.<sup>34</sup>

Dengan adanya penjelasan di atas, maka seorang guru harus semangat dalam memberikan pelajaran yang diberikannya, berusaha agar tujuan pelajaran jelas dan dapat dipenuhi, dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan lain sebagainya. Jadi dengan adanya

---

<sup>34</sup> S. Nasution, *Didaktif Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal. 81-82

macam dan bentuk motivasi di sekolah dari pendapat di atas menunjukkan adanya kesamaan untuk meningkatkan proses belajar mengejar di sekolah.

##### **5. Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam**

Sesungguhnya manusia dalam menempuh kehidupannya selalu menginginkan akan adanya suatu perubahan. Pertumbuhan pada diri manusia merupakan perkembangan yang bersifat positif serta tidak moral dan sebagainya, maka dari itu mereka selalu ingin bergerak, bertindak dan berbuat untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam serta tidak akan merusak nilai-nilai Agama Islam itu sendiri. Di atas sudah dijelaskan bahwasanya motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang bersifat positif, baik melalui bimbingan, kegiatan serta pengajaran maupun latihan dan pengalaman, yang nanti pada dirinya akan tumbuh perubahan yang baik serta menjauhkan perubahan yang negatif.

Setiap manusia menginginkan kemajuan pada dirinya, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang melalui pendidikan formal, informal maupun non formal.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, maka sangat perlu seorang guru memberikan dorongan agar para siswanya dapat meningkatkan belajar secara aktif. Sehingga perlu adanya motivasi

belajar khususnya dalam Pendidikan Agama Islam yang merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dalam Pendidikan Agama Islam, sehingga tujuan yang ada pada diri siswa akan tercapai secara optimal. Motivasi belajar juga diteruskan berdasarkan dorongan yang berkaitan dengan keaktifan belajar, karena itu manusia yang belajar terdoronglah berbagai motif-motif antara lain mencakup :

a. Motif Psikologi

Setiap manusia menginginkan untuk mengembangkan dirinya, ia mempunyai kecenderungan segala sesuatu terjadi di sekitarnya, dengan belajar dia akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan, dengan ilmu dan pengetahuan yang ia miliki dia akan mengamalkannya pada orang yang memerlukan. Hal ini karena adanya dorongan dari dalam diri manusia itu sendiri.

b. Motif Kepribadian

Ini bersifat intelektual dan sistematis yang lebih dititikberatkan pada perubahan yang bersifat rasional dengan tidak mengesampingkan segi-segi peradaban atau akhlak.

c. Motif Kesusilaan

Manusia harus belajar supaya mencapai taraf kesusilaan yang lebih aktif dan sempurna. Mengingat yang lebih utama dalam belajar adalah pembentukan watak, kepribadian yang luhur, sehingga mempunyai sifat dan mental yang dinamis, kreatif dan agamis.

Dengan demikian dapat belajar lebih efektif serta berwatak kepribadian yang luhur.

d. Motif Kegunaan

Motif ini adalah dikendalikan oleh dorongan yang dianggapnya dapat menentukan hidupnya di kemudian hari, oleh sebab itu ia harus dapat mempersiapkan diri yang nantinya dapat hidup sukses. Disamping itu pula yang merupakan harapan bahwa dengan ilmu yang diperolehnya dari belajar tersebut akan diamalkan atau diterapkan pada masyarakat, oleh karena motif kegunaan dapat dijadikan motivator dalam belajar. Lebih utama lagi karena dapat mengetahui kegunaan ilmu mereka baik seseorang atau masyarakat.

e. Motif Kemasyarakatan

Yaitu motif yang bertujuan agar manusia dalam melaksanakan kegiatannya itu bersifat sosial, karena manusia itu merupakan makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial yang berarti antara manusia yang satu dengan yang lain itu saling membutuhkan. Maka dengan demikian dia sering juga mengadakan hubungan, baik hubungan materi ataupun non materi yang tidak hanya mengutamakan kepentingan pribadinya saja.

f. Motif Keagamaan

Islam merupakan agama dan sekaligus pandangan hidup bangsa karena Agama Islam mendorong manusia untuk mendayagunakan akal pikiran dengan melalui panca indera, jiwa dan juga raga yang

dapat mengamati fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan adalah pikiran manusia. dalam hal ini Islam telah menganjurkan dengan melakukan membaca dan menulis dalam belajar, yang sesuai dengan firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi :

... لَقَدْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (الزمر: ٩)

Artinya : "Adakah sama-sama orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui, sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."<sup>35</sup>

Kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam yaitu keaktifan usaha seseorang dalam mendapatkan kemajuan baik pada ilmu pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang sesuai dengan tujuan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, kegiatan belajar dapat dilihat dari segi proses dan hasilnya, dimana kegiatan belajar itu meliputi :

a. Kegiatan belajar yang berhubungan dengan aqidah.

Kegiatan ini untuk menimbulkan perasaan keimanan kepada Allah dalam hati anak-anak dan juga cinta kepada-Nya, sehingga ia mempunyai iman yang teguh, kokoh serta mencintai-Nya lebih dari segalanya. Seperti contoh menjelaskan tentang adanya Allah dengan memperlihatkan kepada mereka beberapa ciptaan-Nya.

b. Kegiatan belajar yang berhubungan dengan Akhlak

Kegiatan ini untuk melahirkan masyarakat yang adil, aman dan

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, 1971, hal. 747

makmur serta bukan semata-mata untuk mendapat pengetahuan saja yang tidak cukup untuk menumbuhkan keimanan bila tidak didukung dengan ilmu agama, maka dari itu akhlak sangat perlu ditanamkan pada diri anak-anak, sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW yang berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَا رَمَى الْخَالِقُ

Artinya : "Bahwasanya aku diutus Allah untuk menyempurnakan kebaikan yaitu budi pekerti."

c. Kegiatan belajar yang berhubungan dengan Ibadah

Kegiatan ini adalah untuk mendidik anak supaya mengerjakan amal ibadah, sehingga dibiasakan dari kecil sampai dewasa bahkan sampai hari tuanya nanti. Dengan memperlihatkan cara ibadah yang baik supaya mereka terhindar untuk meniru agama lain dalam hal ibadah.

d. Kegiatan belajar yang berhubungan dengan Al-Qur'an

Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan pada anak supaya dapat membaca Al-qur'an dengan baik dengan disertai tajwidnya dan dapat sedikit memahami isi atau kandungan dari Al-qur'an tersebut, dimana seorang pendidik mengajarkan tentang surat-surat pendek dalam Al-qur'an, karena Al-qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam.

Agar pelaksanaan pendidikan Islam berjalan dengan baik, maka diperlukan suatu petunjuk berupa teori yang disusun dan dipersiapkan

sebelumnya oleh para ahli dalam bidang tersebut, sebab kalau tanpa teori yang sistematis dalam prakteknya akan kehilangan arah yang tentunya mempengaruhi keberhasilan pendidikan Islam tersebut.

Menurut Imam Bawani telah disepakati bahwa :

Sumber pokok bagi teori pendidikan Islam itu tidak lain adalah ajaran Islam itu sendiri, dan dua sumber ajaran Islam itu adalah Al-Qur'an dan Hadits. Keduanya menjadi pegangan setiap muslim, sebagai referendium cara berfikir dan tingkah laku mereka sehari-hari, termasuk dalam merencanakan kegiatan pendidikan.<sup>36</sup>

Selanjutnya dalam sebuah Hadits yang sudah sangat jelas dan terkenal, bahwa Rasulullah SAW memberi petunjuk, sebelum melakukan suatu pekerjaan hendaknya berniat terlebih dahulu, karena niat tersebut akan mempengaruhi proses dan hasil atau nilai dari pekerjaannya. Inipun memiliki makna motivasi, setiap kali menjalankan tugas dalam pendidikan Islam pastilah mengawalinya dengan niat yang baik serta bersungguh-sungguh agar tidak putus di tengah jalan. Dalam pendidikan Islam memandang niat sedemikian penting karena dapat diasosiasikan dengan sah atau batal suatu amal perbuatan, niat juga mempunyai manfaat lain yang bersifat psikis dalam arti niat berfungsi sebagai pengikat dan pendorong seseorang untuk tetap berada pada arah cita-citanya semula, maka jelaslah berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadits di atas, ajaran Islam yang sekaigus merupakan sumber pokok pendidikan Islam memiliki konsep yang mapan tentang motivasi.

---

<sup>36</sup> Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam*, Al-Ikhlās, Surabaya, 1987, hal. 124



Masih menurut Imam Banawi bahwa kedudukan motivasi dalam teori pendidikan Islam dapat pula dikaji dari firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125 yaitu :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ. (الخل: ١٢٥)

Artinya : "Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat-nasehat yang baik, dan bertukar fikiranlah dengan cara yang lebih baik, sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya, dan Dia-lah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."<sup>37</sup>

Dengan adanya penjelasan ayat di atas, seorang pendidik seharusnya memberi nasehat kepada anak didiknya dengan cara yang baik, dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang tepat, tidak dengan cara membentak atau senagja menyinggung perasaan, apalagi yang dapat meruntuhkan harga diri anak didik. Menurut Iman Banawi, ayat di atas biasanya difahami dalam konteks da'wah islamiyah, yaitu kegiatan tabligh atau penyiaran agama untuk menyeru manusia kepada jalan Allah SWT, akan tetapi dapat pula difahami dalam konteks pendidikan Islam karena sama-sama menyeru orang lain kepada jalan Allah SWT. Cara menyeru tersebut menurut ayat di atas, ialah secara bijaksana.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Depag RI, *Al-Qur'an*, hal. 425

<sup>38</sup> Imam Banawi, *Segi-segi*, hal. 128

C. PERANAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAM ISLAM DI SEKOLAH DASAR

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwasanya dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak cukup hanya dengan tatap muka saja atau hanya menggunakan satu macam metode saja, karena bila guru demikian pasti siswa akan kesulitan dalam memahami suatu pelajaran dan dapat juga siswa menjadi bosan. Jika sudah demikian maka tujuan pendidikan yang sudah dijelaskan dalam Undang-undang Dasar dan tujuan dalam setiap pelajaran akan sulit tercapai.

Adapun mengenai peranan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar adalah sebagai berikut :

1. Anak dapat memperoleh ilmu secara praktis, karena disertai dengan prakteknya.
2. Perhatian anak akan terpusatkan dan keterangan yang penting dapat dilihat dan ditirukan langsung oleh siswa.
3. Dalam memberi contoh guru harus menjelaskan tentang manfaatnya bila mengerjakan sesuatu yang baik akan mendapatkan pahala dari Allah, jadi siswa akan lebih bersemangat dalam mendengarkan keterangan dari gurunya.
4. Semua permasalahan yang timbul dalam hatinya akan terjawab dengan adanya demonstrasi pelajaran tersebut.

5. Mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya bila mereka ikut aktif dalam suatu demonstrasi atau praktek, serta dapat menirukan apa yang telah diterangkan oleh gurunya.
6. Perhatian mereka akan terpusat pada apa yang didemonstrasikan oleh gurunya di depan para siswa.
7. Dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan yang hanya mendengar ceramah saja, karena mereka menyaksikan prosesnya langsung.
8. Pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disertai dengan demonstrasi dapat dipahami secara keseluruhan bukan setengah-setengah atau sebagian-sebagian, karena itu dapat mengganggu siswa dalam mengikuti penjelasan dari guru.
9. Dapat memberikan suatu dorongan yang besar serta mendalam pada diri anak didik, karena dalam menjelaskan disertai dengan praktek.
10. Siswa akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai sesuatu yang didemonstrasikan.
11. Dengan metode ini siswa akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab mereka sudah ditunjukkan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang jelek yang harus di jauhi oleh para siswa serta menunjukkan bagaimana cara belajar yang baik.
12. Apabila anak itu sejak dini dilatih untuk melakukan kebaikan serta membiasakan akhlak yang baik kepada sesama manusia, mudah-

mudahan dapat diingat selama hidupnya dan itu semua membutuhkan dorongan atau motivasi baik dari orang tua, guru maupun lingkungannya.

13. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan cara memberikan pujian kepada siswa atau anak didik yang berhasil dalam mengikuti pelajaran dari gurunya.
14. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil, karena itu dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari pelajaran tersebut.

Menurut Sardiman A.M. bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja menyalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.<sup>39</sup>

Agar pelaksanaan pendidikan Islam itu berjalan serta berhasil dengan baik harus ditunjang dengan berbagai cara dan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang optimal, dalam proses belajar mengajar

---

39 Sardiman A.M., *Interaksi*, hal 75-76

pendidikan Islam tersebut perlu dikaitkan dengan motivasi.

Menurut Iman Banawi motivasi berkaitan dengan fungsi psikis, menyangkut kejiwaan manusia. Dalam kaitan ini, ajaran Islam menyatakan bahwa disamping unsur fisik atau raganya, manusia juga dilengkapi dengan unsur psikis atau jiwa. Jiwa yang menjadi penggerak tingkah raga seseorang, termasuk dalam wujud motivasi untuk mengerjakan perbuatan tertentu. Dari jalan fikiran ini jelaslah bahwa sumber pokok Islam mengakui keberadaan jiwa dan dengan demikian dapat dihubungkan dengan perihal motivasi.<sup>40</sup>

Di dalam Al-Qur'an surat Az-Zalzalah ayat 7-8 berbunyi :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ \* فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ  
(الزلزلة: ٧-٨)

Artinya : "Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula."<sup>41</sup>

Jika dihubungkan dengan pengertian motivasi sebagai faktor yang menyebabkan seseorang memulai dan melaksanakan aktivitas dengan semangat dan penuh ketekunan, maka janji ayat tersebut di atas, secara teoritis, akan menjadi pendorong yang kuat bagi pihak pendidik maupun anak didik untuk giat melaksanakan kewajiban dan tugas masing-masing.

40 Imam Banawi, *Segi-segi*, hal. 125

41 Depag RI, *Al-Qur'an*, hal. 1078

Oleh karena keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan, pada dasarnya merupakan pekerjaan yang baik. Setiap pekerjaan yang baik walaupun sebesar butir debu ibaratnya, Allah SWT menyediakan pahala kebaikan pula bagi pelakunya dan sebaliknya.

Jika dihubungkan dengan cara pengajaran yang pernah dilakukan Nabi Muhammad SAW dahulu, pernah juga menggunakan metode demonstrasi yaitu pada waktu menerangkan shalat, hal ini tergambar pada Hadits Rasulullah yang berbunyi :

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي .

Artinya : "Shalatlah kamu sekalian seperti yang sedang aku lakukan."

(HR Buchori)

Dengan meninjau dari penjelasan di atas, bahwa yang dilakukan Rasulullah (demonstrasi) juga sebaiknya kita lakukan baik itu di sekolah maupun di luar sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam. Karena seusia anak sekolah dasar seperti itu, sebagai guru agama khususnya sebaiknya melakukan tindakan seperti yang dilakukan oleh Rasulullah, untuk mendorong siswa melakukan ibadah kepada Allah SWT yang harus ditanamkan pada anak didik sedini mungkin, dan bagi orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam melatih anak-anak mereka dalam hal keimanan, ibadah dan akhlak.

Maka itu penggunaan metode demonstrasi sangat penting untuk memberikan pemahaman yang baik, serta untuk meningkatkan motivasi

belajar siswa pada usia anak-anak sampai usia dewasa sekalipun.

Adapun mengenai fungsi motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan belajar siswa lebih giat lagi. Motivasi sebagai pendorong aktivitas belajar itu merupakan hal sangat penting serta mempunyai peranan dan manfaat dalam menentukan hasil belajar yang baik yang akan dicapai oleh seseorang. Motivasi merupakan faktor yang penting bagi pelajar karena dapat memberikan semangat kepada seseorang untuk melakukan dan menghayati materi-materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru karena semua itu dapat menumbuhkan aktivitas kegiatan keagamaan.

Untuk menumbuhkan motivasi itu sendiri ada dua faktor yaitu dari dalam dan dari luar. Yang timbul dari dalam dinyatakan dengan kebiasaan, dimana kebiasaan itu untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dengan tingkah laku berupa belajar yakni suatu kebutuhan untuk memenuhi sesuatu dengan melalui segala aktivitas belajar sesuai dengan tujuannya. Yang dari luar seperti siswa melihat suatu gambar, misalnya gambar orang melakukan shalat atau dapat juga guru menerangkan disertai dengan prakteknya di depan kelas, dengan demikian metode ini dapat menimbulkan motivasi pada diri anak.

Sangatlah penting memperhatikan penjelasan mengenai peranan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, karena itulah harus selalu ditingkatkan terus menerus baik pada lembaga formal

khususnya di tingkat dasar dan umumnya pada lembaga lain. Karena semua itu dapat memberikan dorongan bila cara menjelaskannya dengan sebaik mungkin supaya anak-anak dapat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, dalam hal ini Pendidikan Agama Islam terutama untuk menanamkan ajaran yang sesuai dengan syari'at Agama Islam dan diyakini secara mendalam, sehingga dapat dipahami serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dalam penyampaianya harus dilakukan dengan praktek atau demonstrasi yang disertai dengan berbagai macam metode yang sesuai dengan pokok bahasan baik itu masalah ibadah, akhlak ataupun yang lain, serta anak-anak diberi waktu untuk menirukan dan mempraktekannya, kemudian bapak atau ibu guru mengamatinya bila ada kesalahan, maka guru dapat langsung membenarkannya dan memberikan dorongan agar selalu melakukan perbuatan yang baik.

Dengan adanya kegiatan belajar mengajar dalam Pendidikan Agama Islam tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dan rajin dalam belajar, karena semua itu di kalangan anak-anak sangatlah penting agar anak-anak tidak menjadi malas dalam belajar dan motivasinya tetap tumbuh terus-menerus. Untuk itu tanggung jawab orang tua dan pendidik sangatlah penting.